

PENGELOLAAN PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU OLAHRAGA JSIT WILAYAH BENGKULU

Citra dewi¹, Rita Prima Bendriyanti², Suwarni³ Megi Personi⁴, Roky Saputra⁵, Febi Puspasari⁶, Agnes Monika Rahmadani⁷, Alex Brata⁸, Ilham Hidayat⁹

Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

citravioleta04@unived.ac.id

Diserahkan tanggal 05 Juni 2023 | Diterima 16 Juni 2023 | Diterbitkan tanggal 30 Juni 2023

Abstract:

Freedom to Learn is an educational terms that is currently being promoted by the Minister of Education and Culture. It is hoped that the principle of Freedom to Learn can accelerate the process of education reform in Indonesia, which has so far been considered to be slowly withering. Kurikulum Merdeka Belajar is motivated by the results of the Program for International Student Assessment (PISA) which shows that 70% of students aged 15 years are below the minimum competence in understanding simple reading or applying basic mathematical concepts. This community service activity focuses on sports teachers in JSIT Bengkulu who are given training on the content of Kurikulum Merdeka and Profil Pancasila, then the implementation of Kurikulum Merdeka and Profil Pancasila in PJOK learning. The method used in this activity is Lectures on the Content of Kurikulum Merdeka and Profil Pancasila students, the Implementation of Kurikulum Merdeka and Profil Pancasila in PJOK learning). Evaluation of the success of this activity is carried out smoothly and well. The response of the participants during this activity was very positive and very enthusiastic. Where the theme of this activity is useful for all sports teachers who are members of JSIT in carrying out kurikulum merdeka belajar learning.

Keywords: Merdeka Curriculum, Sport Teacher, JSIT

Abstrak:

Merdeka Belajar merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang digegerkan oleh Mendikbud. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu. Kurikulum Merdeka Belajar dilatarbelakangi oleh adanya hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus kepada guru olahraga dilingkungan JSIT wilayah Bengkulu yang diberikan pelatihan tentang muatan kurikulum merdeka dan profil pancasila, kemudian Implementasi kurikulum merdeka dan profil pancasila pada pembelajaran PJOK. Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Ceramah tentang Muatan Kurikulum Merdeka dan Profil pelajar pancasila, Implementasi kurikulum merdeka dan profil pancasila pada pembelajaran PJOK). Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan secara lancar dan baik. Respon peserta selama kegiatan ini berlangsung sangat positif dan antusias sekali. Di mana tema kegiatan ini bermanfaat bagi semua guru olahraga yang tergabung dalam JSIT dalam menjalankan pembelajaran kurikulum merdeka belajar.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Guru Olahraga, JSIT

Copyright © 2023, Author

This is an open-access article under the [CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang digegerkan oleh Mendikbud. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu. Mendikbud bahkan menggagas istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam situasi seperti saat ini yaitu adanya Pandemi Covid-19 yang berimbas pada kegiatan pembelajaran di sekolah menjadi pembelajaran secara mandiri oleh siswa yang dilakukan di rumah saja (Fahrina, dkk 2020). Situasi saat ini mengalami peningkatan dalam perkembangan industri karena dengan kondisi siswa belajar di rumah maka tranformasi pendidikan menjadi berkembang melalui peningkatan teknologi.

Kurikulum Merdeka Belajar dilatarbelakangi oleh adanya hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. Skor PISA ini tidak mengalami peningkatan yang signifikan dalam 10-15 tahun terakhir. Selain itu, terdapat kesenjangan besar antarwilayah dan antarkelompok sosial-ekonomi dalam hal kualitas belajar yang diperparah dengan adanya pandemi Covid-19.

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbud Ristek melakukan penyederhanaan kurikulum dalam kondisi khusus yang kemudian disebut sebagai Kurikulum Darurat. Kurikulum ini diterapkan untuk memitigasi ketertinggalan pembelajaran (learning loss) pada masa pandemi. Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan Kurikulum Darurat menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum tersebut dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% untuk literasi dan 86% untuk numerasi. Efektivitas Kurikulum Darurat ini semakin menunjukkan bahwa perubahan kurikulum penting untuk dilakukan secara lebih komprehensif. Maka dari itu, disusunlah Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum baru yang lebih komprehensif dibandingkan kurikulum sebelumnya.

Pendidikan merupakan salah satu indikator dalam menentukan derajat perkembangan suatu bangsa. Banyak pihak yang sangat berharap bahwa pendidikan akan mampu memosisikan seseorang, bahkan suatu bangsa untuk memiliki daya saing dalam percaturan dunia tanpa batas. Di dalam era dunia tanpa batas, berbagai perubahan terjadi sangat signifikan, maka sangat mustahil pendidikan dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang handal dan mampu bersaing jika dunia pendidikan tidak mengalami perubahan. Oleh karena itu, berbagai perubahan dalam dunia pendidikan merupakan suatu keharusan. Salah satu sasaran adalah penyempurnaan kurikulum sekolah dasar dan menengah khususnya yaitu kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan (PJOK).

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan PJOK harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut. Tujuan pendidikan jasmani kesehatan dan keolahragaan bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olah raga. PJOK merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikapmental-emosional-spiritual-dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. PJOK memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, sekaligus membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Seperti yang sudah terlaksana pada tanggal 27 Mei 2023, di mana Universitas Dehasen mengadakan pelatihan dengan tema “pengolahan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka bagi

guru olahraga” di mana dalam pelatihan ataupun seminar tersebut disajikan 2 materi pokok, pertama materi tentang muatan kurikulum merdeka dan profil pelajar pancasila, kedua implementasi kurikulum merdeka dan profil pembelajaran pancasila pada pembelajaran PJOK. Di mana pelatihan tersebut dihadiri oleh semua guru olahraga yang tergabung dalam JSIT Wilayah Bengkulu. Di mana dengan adanya pelatihan tersebut sangat diharapkan nantinya antusiasme guru PJOK dengan adanya kurikulum merdeka sangat tinggi dan mampu meningkatkan pendidikan terkhususnya di Wilayah Bengkulu.

Dari situasi yang telah dijelaskan di atas dosen dari universitas dehasen Bengkulu melakukan identifikasi masalah yakni guru olahraga di lingkungan JSIT perlu bimbingan atau pendampingan dalam penerapan kurikulum merdeka belajar. Sehingga kurikulum merdeka belajar yang di harapkan oleh pemerintah berjalan sesuai yang diinginkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus kepada guru olahraga di lingkungan JSIT wilayah Bengkulu yang diberikan pelatihan tentang muatan kurikulum merdeka dan profil pancasila, kemudian Implementasi kurikulum merdeka dan profil pancasila pada pembelajaran PJOK.

METODOLOGI PENELITIAN

Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Ceramah tentang Muatan Kurikulum Merdeka dan Profil pelajar pancasila, Implementasi kurikulum merdeka dan profil pancasila pada pembelajaran PJOK”. Penyaji secara bergantian menjelaskan materi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dosen di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yaitu (pelatihan) mengenai muatan kurikulum merdeka dan Implementasi Kurikulum Merdeka ini ditujukan pada seluruh guru olahraga yang tergabung dalam JSIT wilayah Bengkulu. Yang terlibat dalam kegiatan ini berbagai tingkatan sekolah yaitu mulai dari SD sampai SMA.

PEMBAHASAN

Dengan adanya kegiatan pelatihan ini peserta lebih memahami lagi tentang kurikulum merdeka mengajar dan profil pelajar pancasila. Kemudian hasil penerimaan manfaat pengabdian masyarakat ini dapat dilihat dari antusias peserta selama kegiatan yaitu aktif dan memberi respon positif terhadap materi yang disampaikan oleh tim pengabdian.

Evaluasi Kegiatan

Evaluasi keberhasilan kegiatan ini dilaksanakan secara lancar dan baik. Respon peserta selama kegiatan ini berlangsung sangat positif dan antusias sekali. Dimana tema kegiatan ini bermanfaat bagi semua guru olahraga yang tergabung dalam JSIT dalam menjalankan pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Selama ini guru olahraga masih kurang dalam mengikuti pelatihan tentang kurikulum merdeka belajar ini. Hal inilah yang mendorong tim pengabdian kepada masyarakat untuk mengangkat tema ini agar dapat memberikan manfaat bagi guru olahraga dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah masing-masing.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Pembukaan kegiatan pelatihan dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya



Gambar 2. Kegiatan pelatihan dihadiri oleh Dekan FKIP, Ka.Prodi Penjas dan Ketua JSIT Wilayah Bengkulu



Gambar 3. Pemateri 1 : Dr. Citra Dewi, M.Pd.



Gambar 4. Pemateri 2 : Dr. Rita Prima Bendriyanti, M.Si.



Gambar 5. Pemateri 3 : Megi Personi, M.Pd.



Gambar 6. Foto Bersama tim pengabdian dan semua peserta kegiatan pelatihan

SIMPULAN

Secara keseluruhan kegiatan pelatihan berjalan dengan lancar, materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Suasana pelatihan tidak tegang suasanaya sejuk dan terjadi timbal balik antara peserta dan pemateri, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Sehingga Pemahaman guru olahraga tentang kurikulum merdeka dapat meningkat. Selanjutnya Perlu diadakan pengabdian masyarakat lanjutan agar guru benar-benar menguasai/ memahami tentang kurikulum merdeka.

DAFTAR PUSTAKA

- Fabrina, A. dkk. (2020). *Minda Guru Indonesia : Pandemi Corona, Disrupsi, Pendidikan dan Kreativitas Guru*. Siah Kuala University Press.
- Martiani, M., Febrianti, M., & Banat, A. (2023). Pendampingan Satuan Pendidikan untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) bagi Guru dan Kepala Sekolah PAUD, SD, SMP Se-Kecamatan Padang Jaya Korwil IV Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 73 -. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3580>.
- Putra, D. A., Rullyanti, M., Diana, E., Bernando, J., & Tuastia, S. (2023). Pelatihan Penggunaan Platform Merdeka Mengajar Bagi Guru-Guru SD Korwil II Bengkulu Utara. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 89–92. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3581>
- Siska, J., Dewi, C., Selviani, D., & Fitria, Y. (2022). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Sekolah Di Bengkulu Utara. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 497–501. <https://doi.org/10.55681/swarna.v1i4.190>.
- Sumantri, A., Apriansyah, D., Pura, D. M., Pratama, J., & Romadon, P. F. (2023). Pendampingan Satuan Pendidikan Untuk Percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM). *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(1), 93–98. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i1.3624>.